

FILM ANIMASI PUTRI HIJAU SEBAGAI CERITA RAKYAT DAN CATATAN SEJARAH SUMATERA TIMUR

Triadi Sya'Dian¹, Rinanda Purba²

Fakultas Seni Desain Universitas Potensi Utama^{1,2}
triadisyadian@gmail.com



ABSTRAK. Perancangan Film Animasi Putri Hijau berlatarkan cerita penaklukan kerajaan Aru dan teritori Sumatera Timur oleh kerajaan Aceh. Sebuah peristiwa sejarah yang kerap dikaitkan dengan cerita rakyat tentang seorang putri yang berparas cantik. Perancangan karya ini bertujuan untuk mengungkap bagian rasional (sejarah) dan bagian irasional (cerita rakyat) ke dalam bentuk film animasi, sehingga pradigma masyarakat terkait peristiwa ini tidak lagi dianggap hanya sebagai cerita rakyat yang bersifat fiksi tetapi juga merupakan sebuah peristiwa sejarah yang terjadi dimasa lampau. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan literatur dari buku-buku sejarah terkait dan syair putri hijau. Untuk memvisualisasikan peristiwa, tokoh, dan latar dilakukan dengan cara observasi ke situs-situs peninggalan kerajaan Aru yang ada di Deli Tua serta wawancara kepada masyarakat serta pemangku adat setempat. Pemilihan media animasi sebagai media penyampai sejarah adalah pilihan yang tepat karena film animasi dipilih sebagai media yang dianggap dapat menjangkau masyarakat luas di era teknologi informasi melalui media sosial sebagai wadah penyebarannya.

Diterima:
27 September 2020
Direvisi:
31 Oktober 2020
Disetujui:
10 Maret 2021

Kata Kunci : Film; Animasi; Putri Hijau; Melayu.

Film Animasi Putri Hijau Sebagai Cerita Rakyat Dan Catatan Sejarah Sumatera Timur

Triadi Sya'Dian & Rinanda Purba

PENDAHULUAN

Sumatera Utara yang dahulu dikenal dengan sebutan Sumatera Timur Secara geografis terletak di antara garis khatulistiwa dan garis Lintang Utara 40, berbatasan dengan Aceh di barat laut, dan Tanjung Cina di Selat Sunda bagian Selatan. Sumatera Timur mempunyai iklim pantai tropik yang sifat iklim mikronya dipengaruhi oleh topografi seperti daerah-daerah tanah tinggi “Tumor Batak”, antara lain; dataran tinggi Karo, pegunungan Simalungun, dan pegunungan Habisan (Karl J. Pelzer, 1985:31). Posisi strategis sebagai jalur perdagangan melalui selat malaka menjadikan Sumatera Timur sebagai daerah yang masuk ke dalam daftar daerah yang ingin ditaklukkan oleh kerajaan- kerajaan lain.

Fakta ini pula yang menjadi latar belakang sebuah peristiwa yang diceritakan secara turun temurun dikalangan masyarakat melayu sampai saat ini. Peristiwa tentang ditaklukkannya sebuah kerajaan besar bernama Aru atau dikenal pula dengan sebutan Deli Tua oleh kerajaan Aceh. Sejarah mencatat peristiwa ini sebagai awal mula terbentuknya kerajaan Deli. Perluasan teritori ternyata bukanlah satu-satunya alasan kerajaan Aceh untuk menaklukan kerajaan Aru. Rumor yang beredar di masyarakat tentang seorang putri dari kerajaan Aru yang cantik jelita terdengar sampai ke kerajaan Aceh. Sultan Iskandar Muda yang saati itu memimpin Kerajaan Aceh berniat mempersunting wanita tersebut. Tuanku Panglima Gocah Pahlawan, seorang panglima kerajaan Aceh diutus untuk melamar Putri dari kerajaan Aru. Lamaran tersebut ditolak sehingga memicu terjadinya perang seperti dituturkan dalam hikayat dan syair Putri Hijau.

Peristiwa bersejarah ini berkembang menjadi cerita rakyat yang dikemas dengan tambahan unsur magis dan supranatural. Putri kerajaan Aru yang lebih dikenal dengan sebutan Putri Hijau digambarkan sebagai sosok wanita berparas cantik yang memiliki pancaran sinar aura berwarna hijau. Putri Hijau sendiri memiliki dua orang saudara laki- laki, yang satu digambarkan sebagai sosok yang dapat menjelma menjadi seekor naga, dan yang lain digambarkan sebagai sosok yang dapat menjelma menjadi meriam.

Film Animasi Putri Hijau Sebagai Cerita Rakyat Dan Catatan Sejarah Sumatera Timur

Triadi Sya'Dian & Rinanda Purba

Kedua tokoh inilah yang digambarkan dalam cerita rakyat tersebut yang terus berjuang untuk mempertahankan kerajaan dan saudara perempuannya.

Fenomena ini yang menjadi landasan peneliti untuk mengungkap bagian rasional (sejarah) dan bagian irasional (cerita rakyat) ke dalam bentuk film animasi, sehingga pradigma masyarakat terkait peristiwa ini tidak lagi dianggap hanya sebagai cerita rakyat yang bersifat fiksi tetapi juga merupakan sebuah peristiwa sejarah yang terjadi dimasa lampau.

Film animasi dipilih sebagai media yang dianggap dapat menjangkau masyarakat luas di era teknologi informasi melalui media sosial sebagai wadah penyebarannya. Masyarakat, khususnya anak muda memiliki tanggung jawab untuk meneruskan sejarah ke generasi selanjutnya. Pemilihan media ini juga didasari oleh kecenderungan anak muda yang lebih gemar menonton daripada membaca. Hal ini dapat dilihat dari beberapa survei mengenai tingkat ketertarikan membaca, Menurut (cssu.edu), salah satunya survei yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 yang melakukan survei kepada 61 negara di dunia, dan Indonesia menempati peringkat ke-60. Survei yang sama juga pernah dilakukan oleh UNESCO terhadap penduduk negara-negara di ASEAN. Indonesia memiliki peringkat terendah dengan nilai 0,001 yang berarti dari 1000 penduduk hanya 1 yang memiliki minat membaca tinggi.

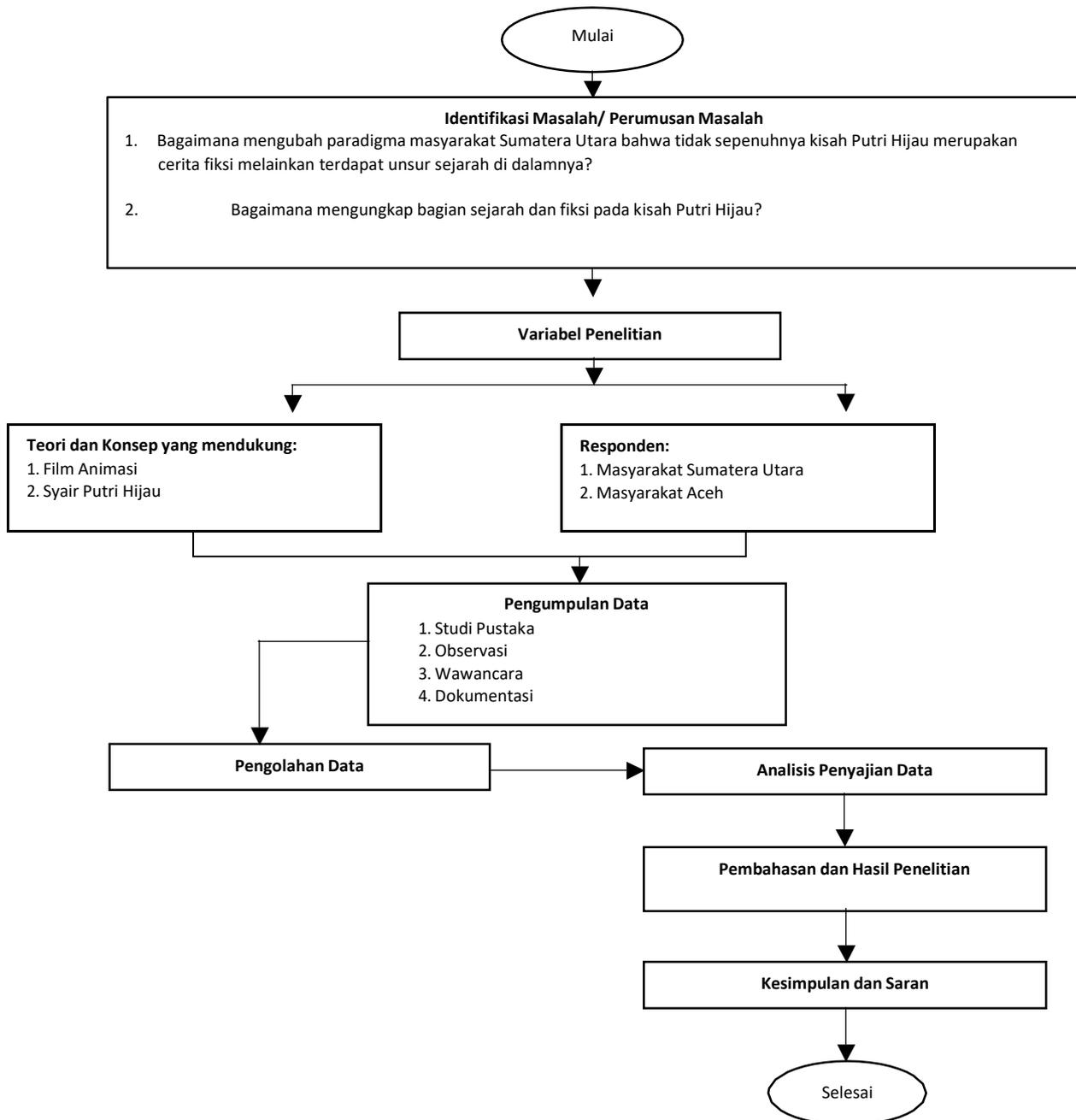
Dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan bagaimana agar sejarah dapat terus dilestarikan dan cerita rakyat yang bagi sebagian kelompok masyarakat dianggap sakral dapat tetap dihormati sebagai wujud dari kebudayaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2001: 3). Dengan demikian sumber-sumber data dapat diperoleh dari wawancara, sumber tertulis, dan foto, serta data-data statistik. Adapun rancangan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Film Animasi Putri Hijau Sebagai Cerita Rakyat Dan Catatan Sejarah Sumatera Timur

Triadi Sya'Dian & Rinanda Purba



Gambar 1. Skema rancangan penelitian

Film Animasi Putri Hijau Sebagai Cerita Rakyat Dan Catatan Sejarah Sumatera Timur

Triadi Sya'Dian & Rinanda Purba

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Deli Tua, Sumatera Utara. Penentuan lokasi ini sengaja diambil peneliti karena di sana terletak lokasi kerajaan Deli Tua/Aru. Hal ini menjadi sebuah penelitian yang menarik mengingat kisah ini lebih dikenal masyarakat hanya sebatas cerita rakyat/fiksi.

Metode Pengambilan Informan

Informan/Key informan dalam penelitian ini adalah keturunan dari keluarga Kesultanan Deli.

Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data diawali dengan studi pustaka. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi tertulis dari referensi-referensi yang berhubungan dengan objek penelitian baik berupa buku, jurnal dan tulisan-tulisan lain yang terdapat di media komunikasi lainnya.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung lokasi/situs-situs peninggalan Kerajaan Deli Tua.

3. Wawancara

Pada tahapan ini dilakukan wawancara atau percakapan secara langsung dengan informan-informan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini merujuk kepada pendapat Sugiyono bahwa wawancara merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Sugiyono, 2011:231).

4. Dokumentasi

Tahapan selanjutnya yaitu dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian sebagai pengumpulan data-data tertulis seperti dokumen, naskah/manuskrip dan sebagainya serta dapat pula berupa foto-foto peninggalan Kerajaan Deli Tua sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Film Animasi Putri Hijau Sebagai Cerita Rakyat Dan Catatan Sejarah Sumatera Timur

Triadi Sya'Dian & Rinanda Purba

Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini, data yang diperoleh dari informan diolah dan dianalisis sesuai dengan rancangan penelitian sebelumnya. Data tersebut dapat berupa hasil wawancara, dokumen-dokumen, foto, dan manuskrip yang dianalisis sesuai dengan kepentingan dan permasalahan yang telah dirumuskan dalam hal ini mengenai kisah Putri Hijau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Sintesis

Perancangan dimulai dari tahap pembuatan naskah cerita yang kemudian divisualkan dalam bentuk story board. Story board yang telah disusun kemudian masuk dalam proses pembuatan asset grafis, seperti karakter dan background menggunakan software Adobe Illustrator yang kemudian asset grafis tersebut dianimasikan menggunakan Adobe After Effect.

Evaluasi

Tahap terakhir dari perancangan ini yaitu tahap evaluasi yang dilakukan dengan cara uji tes pemutaran langsung ke masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Syair Putri Hijau

Syair Putri hijau (SPH) adalah sebuah cerita rakyat yang disajikan dalam bentuk syair oleh Abdul Rahman. Syair tersebut sangat populer di Sumatera Utara dan Aceh sejak terbitan pertama tahun 1924 – 1962 dan telah mengeluarkan delapan cetakan (Irwansyah, 2008: 78). Berdasarkan Irwansyah (2008:80), ringkasan cerita SPH dapat dibagi menjadi 14 bagian:

1. Permulaan Kalam

Bagian ini menuturkan bahwasannya isi dari SPH merupakan cerita yang benar terjadi di Tanah Deli. Bukti dari kejadian tersebut yaitu sebuah pancuran mandi di Deli Tua, Meriam Puntung, dan bekas tempat turun naga di Sungai Deli.

2. Sultan Sulaiman

Sultan yang bertahta di Kerajaan Deli Tua bernama Sultan Sulaiman yang memiliki tiga orang anak, yaitu Mambang Yazid, Putri Hijau, dan Mambang Khayali. Setelah wafatnya Sultan Sulaiman, kedudukannya digantikan oleh anak tertuanya yaitu Mambang Yazid.

Film Animasi Putri Hijau Sebagai Cerita Rakyat Dan Catatan Sejarah Sumatera Timur

Triadi Sya'Dian & Rinanda Purba

3. Sultan Aceh

Raja dari Aceh melihat cahaya hijau yang memancar di langit. Raja memerintahkan Wazirnya untuk pergi ke arah datang cahaya hijau.

4. Mencari Cahaya Hijau

Wazir mendapati asal cahaya tersebut berasal dari seorang wanita cantik, adik Raja Deli Tua. Cerita tentang kecantikan Putri Hijau membuat Raja Aceh jatuh hati dan ingin menjadikannya permaisuri.

5. Meminang Putri Hijau

Raja Aceh kembali mengirim utusannya meminang Putri Hijau. Pinangan tersebut ditolak dan Raja Aceh murka dan akan menyerang kerajaan Deli Tua.

6. Raja Aceh Pergi Menyerang

Perang terjadi selama sebulan dan Aceh belum berhasil menaklukkan Deli Tua. Siasat disusun untuk menembaki pasukan Deli Tua Dengan Peluru yang berisi uang emas sehingga pasukan Deli berebut uang. Mambang Khayali berubah menjadi meriam dan menembaki secara terus-menerus hingga patah dua. Dan akhirnya kerajaan Deli Kalah.

7. Raja Aceh dengan Putri Hijau

Raja Aceh menemukan Putri Hijau dan berhasil membawanya dengan syarat Putri Hijau harus dibawa dengan peti yang terbuat dari kaca dan seluruh rakyat Aceh harus menyambut mereka setibanya di Aceh dengan melembarkan sebutir telur ayam dan segenggam bertih. Permintaan tersebut disanggupi oleh Raja Aceh.

8. Putri Hijau Berlayar ke Aceha

Setibanya di Aceh, Raja Aceh memerintahkan rakyatnya untuk memberikan persembahan seperti yang diminta oleh Putri Hijau.

Film Animasi Putri Hijau Sebagai Cerita Rakyat Dan Catatan Sejarah Sumatera Timur

Triadi Sya'Dian & Rinanda Purba

9. Putri Hijau Dilarikan Naga

Putri hijau memanggil nama Mambang Yazid yang kemudian diikuti dengan datangnya angin ribut. Dalam keadaan kacau-balau muncul seekor naga yang tidak lain adalah Mambang Yazid dan melarikannya ke dasar lautan.

10. Mambang Yazid

Mambang Yazid mencari adiknya Mambang Khayali di Deli Tua. Mambang Khayali meminta ingin menetap di Gunung Sibayak.

11. Mambang Khayali

Mambang Yazid mencari adiknya Mambang Khayali di Deli Tua. Mambang Khayali meminta ingin menetap di Gunung Sibayak.

12. Sumpah Mambang Yazid

Mambang Yazid bersumpah agar semua wanita Deli tidak ada yang melebihi kecantikan adiknya agar tidak bernasib sama seperti Putri Hijau, setelahnya Mambang Yazid kembali ke Tanjung Jambu Air.

13. Bertemu Putri Hijau

Seorang pemuda bernama Ahmad Bakri bertemu dengan Putri Hijau di dasar lautan saat badai menerpa kapalnya. Putri Hijau menghadihinya Kersik sebelum kembali ke kapal. Setelah sampai di tujuan, Ahmad Bakri dan nahkodanya mendirikan sebuah perusahaan.

14. Akhirulkalam Syair tamat.

Produksi

Proses Produksi dilakukan dalam beberapa tahap yaitu desain asset grafis menggunakan software Adobe Illustrator yang kemudian akan dianimasikan menggunakan Adobe After Effect.

Film Animasi Putri Hijau Sebagai Cerita Rakyat Dan Catatan Sejarah Sumatera Timur

Triadi Sya'Dian & Rinanda Purba



Gambar 2. Screenshot Scene Kamar raja

Adegan pada Gambar 2 terlihat di mana kondisi kesehatan raja Aru yang semakin keritardi dalam kamar raja, suasana sedih terpancar dari ketiga anaknya.



Gambar 3. Screenshot scene suasana ladang sepi

Gambar 3 memperlihatkan aktifitas warga di ladang sedang terhenti karena suasana duka



atas kematian raja.

Gambar 4. Screenshot scene suasana pasar sepi

Gambar 4 memperlihatkan aktifitas warga di pasar sedang terhenti karena suasana duka atas kematian raja.

Film Animasi Putri Hijau Sebagai Cerita Rakyat Dan Catatan Sejarah Sumatera Timur

Triadi Sya'Dian & Rinanda Purba



Gambar 5. Screenshot scene pemakaman raja

Gambar 5 memperlihatkan keadaan duka. bukan saja di hati mambang yazid, mambang khayali, dan siti hanifah. kedukaan itu juga merambah setiap hati penduduk kerajaan aru.

KESIMPULAN

Cerita rakyat yang diceritakan secara turun temurun terkait Putri Hijau ternyata mempunyai kisah perjalanan sejarah perkembangan melayu deli di sumatera utara. Salah satunya yaitu keinginan sultan Aceh untuk mengembangkan teritori yang kemudian berujung pada kisah Putri kerajaan Aru yang lebih dikenal dengan sebutan Putri Hijau digambarkan sebagai sosok wanita berparas cantik yang memiliki pancaran sinar aura berwarna hijau. Putri Hijau sendiri memiliki dua orang saudara laki-laki, yang satu digambarkan sebagai sosok yang dapat menjelma menjadi seekor naga, dan yang lain digambarkan sebagai sosok yang dapat menjelma menjadi meriam. Kedua tokoh inilah yang digambarkan dalam cerita rakyat tersebut yang terus berjuang untuk mempertahankan kerajaan dan saudara perempuannya.

Pemilihan media animasi sebagai media penyampai sejarah adalah pilihan yang tepat karna Film animasi dipilih sebagai media yang dianggap dapat menjangkau masyarakat luas di era teknologi informasi melalui media sosial sebagai wadah penyebarannya. Masyarakat, khususnya anak muda memiliki tanggung jawab untuk meneruskan sejarah ke generasi selanjutnya. Pemilihan media ini juga didasari oleh kecenderungan anak muda yang lebih gemar menonton daripada membaca.

Film Animasi Putri Hijau Sebagai Cerita Rakyat
Dan Catatan Sejarah Sumatera Timur

Triadi Sya'Dian & Rinanda Purba

DAFTAR PUSTAKA

Karl J. Pelzer. 1985. *Toean Keboen dan Petani, Politik Kolonial dan Perjuangan Agrariadi Sumatera Timur, 1863-1947*. Jakarta: Sinar Harapan

Irwansyah. 2008. *Syair Putri Hijau: Sebuah Telaah Filologi*. *Logat Jurnal Ilmu-Ilmu Bahasa dan Sastra USU*: 78-89.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

Moleong, Lexi J, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.

URL: www.ccsu.edu/wmln/rank.html